

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berarti sebagai langkah dan usaha sadar untuk mencerdaskan, mengembangkan potensi diri, menuju insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, serta memperdayakan potensi masyarakat. Pendidikan memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pada pendidikan tidak dapat dipungkiri adanya faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan tersebut. Adapun faktor atau komponen pendidikan meliputi: tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, isi (kurikulum), metode atau cara, dan situasi lingkungan.<sup>1</sup> Maka dari itu, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu pendidik membuat perancangan pembelajaran, supaya pembelajaran yang dihasilkan bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan suatu lembaga/organisasi sangat tergantung pada kepemimpinan dari pimpinan lembaga/organisasi tersebut. Karena sebagai pemimpin di lembaganya, maka harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Tugas manusia sebagai pemimpin di bumi ini ialah memakmurkan alam sebagai manifestasi dari rasa syukur manusia kepada Allah dan pengabdian kepada-Nya. Bagi setiap umat ada pemimpin yang dipercayai sehingga mereka dapat membelajarkan tentang kebenaran, kebaikan, dan kemuliaan dengan keteladanannya. Pemimpin harus menjadi penolong menggerakkan, mengarahkan dan membimbing anggota organisasi

---

<sup>1</sup> Moh.Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Idea Pres, Yogyakarta, 2010, hlm. 61-63.

untuk mematuhi kehendak Allah.<sup>2</sup> Sesuai firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ  
اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>3</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat menwujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasahnyanya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>4</sup> Dalam menjalankan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu, ia harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.<sup>5</sup> Sikap dan perilaku kepemimpinan kepala madrasah turut berpengaruh terhadap organisasi yang dipimpinnya bahkan turut berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Demikian berpengaruh faktor kepemimpinan dalam suatu organisasi sehingga dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan organisasi sebagaimana yang diharapkan.

<sup>2</sup> M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, Holistica, Lombok, 2012, hlm. 122-123

<sup>3</sup> Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 71, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 187

<sup>4</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 90

<sup>5</sup> M. Sobry Sutikno, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus memiliki pengetahuan dan teori-teori manajemen untuk diterapkan dalam praktek kerjanya, *Op.Cit*, hlm. 124

Sesuai dengan realitas yang ada, pola kepemimpinan kepala madrasah di MTs Negeri 1 Kudus menggunakan tipe kepemimpinan demokratis yang artinya kepala madrasah memberikan kesempatan kepada semua bapak / ibu guru untuk memberikan masukan, kepala madrasah menerima semua masukan yang membangun guna memajukan madrasah, dan guru bebas mengembangkan potensi, kreativitasnya dalam mensukseskan pembelajaran untuk kearah kompetensi pedagogik, sehingga kepemimpinan kepala madrasah bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendidik yang semula kurang memperhatikan pentingnya adanya kompetensi pedagogik kini dengan upaya yang dilakukan kepala madrasah diantaranya dengan kualifikasi guru (menempatnya sesuai dengan bidangnya), program S.I bagi pengajar, mengadakan pelatihan, seminar, rapat evaluasi setiap bulan satu kali, supervisi akademik, guru diminta mencari sumber-sumber yang tepat dalam pembelajaran, dan memberikan arahan-arahan tentang pentingnya menjadi guru yang profesional atau pedagogik, untuk itu guru dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya.<sup>6</sup> Sehingga dengan adanya pola kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi pedagogik guru dapat lebih meningkat.

Disamping kepemimpinan kepala madrasah, kurikulum mempunyai kedudukan sentral dan strategis dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus dibelajarkan kepada peserta didik, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami dan diwujudkan dalam perilaku peserta

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Rakhmad Basuki selaku *Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus*, Tanggal 15 Maret 2016, pukul : 08.30

didik.<sup>7</sup> Pada dasarnya kurikulum dirancang dan diimplementasikan dengan maksud sebagai arahan bagi guru untuk mengembangkan mengimplementasikannya, dan agar pendidik mampu melaksanakan peranan-peranan itu. Kompetensi pedagogik dalam menerapkan kurikulum akan tampak pada kemampuan pendidik menyusun strategi sebagai ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan strategi belajar-mengajar, tentulah pendidik perlu memiliki khasanah metode yang kaya dengan berbagai cara kerja untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Sehingga dengan adanya pelaksanaan kurikulum, kompetensi pedagogik guru dapat lebih terarah dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan realitas, pelaksanaan kurikulum yang ada di MTs Negeri 1 Kudus itu bersifat kondisional atau tidak terpacu kepada kurikulum yang ada tetapi sesuai dengan kebijakan guru masing-masing. Pelaksanaan kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus sangat ditekankan dengan bukti adanya peningkatan SDM guru, setiap guru mengadakan musyawarah melalui MGMP, evaluasi setiap saat kepada guru, selain itu semua guru sudah dibekali dan juga semua guru melaksanakan kurikulum sesuai dengan ketentuan. Dalam pelaksanaan kurikulum, kepala madrasah dan waka kurikulum juga memonitoring (memantau) dengan adanya evaluasi dan juga supervisi keterlaksanaan kurikulum yang dijalankan. Selain itu dalam melaksanakan evaluasi kurikulum, setiap guru pengampu agar mengadakan pengayaan dan perbaikan secara terprogram, menambah dan melengkapi fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, selain itu metode yang digunakan, evaluasi yang digunakan, penilaian yang digunakan, dan output raport, harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Dengan ditekannya proses monitoring yaitu dengan adanya

---

<sup>7</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. iii

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 153-157

evaluasi dan juga supervisi dalam pelaksanaan kurikulum akan berdampak pada kualitas kompetensi pedagogik guru yang awalnya pendidik dalam proses pembelajaran sakenaknya saja, dengan adanya pelaksanaan kurikulum ini pendidik dalam proses pembelajaran mengikuti sesuai aturan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Kemampuan guru mengelola pembelajaran akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan tingkat keberhasilannya. Demikian juga kemampuan guru dalam membimbing belajar, bagaimana cara belajar, pengambilan keputusan dengan tepat, dan memecahkan masalah diri/siswanya, juga akan mendukung keberhasilan diri, siswa, dan sekolahnya.<sup>10</sup> Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Jika guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka proses pembelajaran akan berjalan efektif. Dalam proses belajar-mengajar terjadi interaksi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dalam interaksi edukatif tersebut seorang guru harus bisa memahami bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan karakteristik dari masing-masing siswanya. Jika ia telah memahami keadaan peserta didiknya, maka seorang guru dapat merancang pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Kelas yang baik sangat dipengaruhi oleh manajemen kelas dari seorang guru. kelas yang baik akan melahirkan sekolah-sekolah yang baik, dan pada akhirnya, mutu pendidikan secara keseluruhan juga baik. Dalam konteks ini, faktor guru sangat berperan, terutama dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu,

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Rakhmad Basuki, setiap guru melakukan musyawarah melalui MGMP, agar setiap hambatan bisa diminimalisir

<sup>10</sup>Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 36

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, PT Rineka Cipta, Jakarta, Cet 5, 2010, hlm. 98.

proses pembelajaran di dalam kelas harus benar-benar dirancang sebaik mungkin oleh guru untuk mengembangkan potensi anak didik secara optimal.<sup>12</sup> Dapat diambil kesimpulan, bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu pendidik membuat rancangan pembelajaran yang tepat, supaya peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi dalam memahami materi pelajaran.

Sesuai dengan realitas pembelajaran yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kudus, mengungkapkan bahwa guru mengelola pembelajaran peserta didik dengan menciptakan situasi belajar dengan menyusun strategi dan memanfaatkan segala sumber yang dimiliki, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, selain itu guru sebelum melakukan pembelajaran juga merencanakan pembelajaran sesuai dengan acuan kurikulum sehingga pembelajaran lebih terarah dengan baik sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Kudus, yang mana peserta didik di dalam kelas benar-benar memperhatikan pembelajaran dengan baik. Peserta didik mampu menjelaskan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk presentase, bertanya, berpendapat, bahkan peserta didik dengan semangat untuk menambahi argumen. Sehingga dapat peneliti simpulkan, bahwa kompetensi pedagogik guru sudah bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum, maka pendidik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal<sup>13</sup>.

Diterapkannya pola kepemimpinan kepala madrasah inilah dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 1 Kudus dapat berlangsung dengan

---

<sup>12</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 5

<sup>13</sup> Hasil Observasi di kelas VIII, *pada mata pelajaran Aqidah Akhlak*, tanggal 15 Maret 2016, pukul : 09.00

menyenangkan dan pendidik mampu mengoptimalkan pembelajaran peserta didik dengan lebih cakap dalam mengajar, terarah, dan profesional. Dengan demikian peserta didik lebih mudah dalam menangkap, mencerna, dan kemudian menerapkan dalam tugasnya. Selain faktor kepemimpinan, pelaksanaan kurikulum juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus, karena pelaksanaan kurikulum sebagai penentu kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dengan baik sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Dari latar belakang inilah, penulis ingin mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pelaksanaan Kurikulum terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri 1 Kudus”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola kepemimpinan kepala madrasah, pelaksanaan kurikulum dan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus?
2. Adakah pengaruh pola kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus?
3. Adakah pengaruh pelaksanaan kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus?
4. Adakah pengaruh pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Mengetahui adanya pola kepemimpinan kepala madrasah, pelaksanaan kurikulum dan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus.
2. Mengetahui adanya pengaruh pola kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus.
3. Mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus.
4. Mengetahui adanya pengaruh pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Verifikasi pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum secara simultan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus.

- b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru dengan adanya kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus.